

Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M. Ag.
Editor: Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.



PENDIDIKAN IBADAH BAGI INDIVIDU MUSLIM

PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS



MAHARA PUBLISHING

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

**PENDIDIKAN IBADAH
BAGI INDIVIDU MUSLIM**
(Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)

Penulis:

Dr. Tgk. H. SULAIMAN ISMAIL, M.Ag.

Editor:

Dr. Tgk. HATTA SABRI, S.Pd.I., M.Pd.



MAHARA PUBLISHING

PENDIDIKAN IBADAH BAGI INDIVIDU MUSLIM
(Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)

Penulis: Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

Editor: Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.

Layout: Imam Mahfudhi

Design Cover: Tarmizi

Katalog Dalam Terbitan

PENDIDIKAN IBADAH BAGI INDIVIDU MUSLIM

(Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)

–/ Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.–

Kota Tangerang: Mahara Publishing, 2019.

viii, 114 hal.; 24 cm

ISBN 978-602-466-243-1

- | | |
|-------------------|----------|
| 1. Buku | I. Judul |
| 2. Majalah Ilmiah | |
| 3. Standar | |

ISBN 978-602-466-243-1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak dan menerjemahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:

Mahara Publishing (Anggota IKAPI)

Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai

Kota Tangerang Banten Indonesia 15145

Narahubung: 0813 6122 0435

Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id

Laman: www.maharapublishing.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT. dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kita semua dapat menjalankan segala aktivitas, terutama aktivitas beribadah kepada-Nya. Shalawat dan salam selalu tecurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya beserta bimbingan Rasulullah SAW penyusun telah dapat menyelesaikan penulis buku kecil ini, semoga bermanfaat bagi umat Islam sebagai tambahan pengetahuan dalam ajaran Agama Islam.

Agama sebagai suatu sistem kepercayaan dalam kehidupan umat manusia dapat dikaji melalui berbagai sudut pandang. Islam sebagai agama yang telah berkembang selama empat belas abad lebih, menyimpan banyak permasalahan yang perlu diteliti, dikaji, dicermati dan dapat diamalkan baik itu menyangkut ajaran atau pemikiran keagamaan maupun realitas sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Keistimewaan buku ini ada pada pencantuman referensi, ayat al-Quran dan hadis lengkap dengan sanadnya, dengan demikian para pembaca akan terhindar dari pengamalan maudhu' dan hadits dha'if yang sulit untuk dilacak sumbernya.

Ibadah adalah hal yang paling dicintai Allah SWT, baik amal lahir atau batinnya. Diantara ibadah yang agung tersebut ada 40 amal yang dijanjikan-Nya sebagai balasan untuknya dengan cintaNya bagi orang-orang yang dapat menunaikannya.

Setiap buku tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan buku ini memiliki kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa dan aspek lainnya. Oleh karena itu, dengan penyusun membuka selebar-lebarnya

pintu bagi para pembaca yang ingin memberi saran maupun kritik demi memperbaiki buku ini.

Akhirnya penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif supaya dapat diperbaiki di masa-masa mendatang dan besar keinginan penyusun hendaknya sanggup menginspirasi para pembaca untuk mengangkat permasalahan lain yang relevan.

Langsa, 16 Juli 2019

Penyusun,

Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
Pengertian Pendidikan Ibadah	1
Urgensi Pendidikan Ibadah bagi Individu Muslim	5
Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Ibadah	8
Hadis-Hadis tentang Ibadah	21
Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah	39
Kedudukan Ibadah dalam Islam.....	51
Ibadah Lahiriah dan Ibadah Bathiniyah	54
Bahaya Penyelewengan dan Meninggalkan Ibadah	67
Pendidikan Ibadah tentang Rukun Islam	71
A. Mengucapkan Dua Kalimah Syahadah	72
B. Menunaikan Shalat Lima Waktu	77
C. Menunaikan Zakat	78
D. Menunaikan Puasa Ramadhan	82
E. Naik Haji ke Baitullah di Makkah al-Mukarramah	87
Urgensi Khusyuk dalam Ibadah	92
Hikmah Ibadah dalam kehidupan Muslim sehari-hari	98
Kesimpulan	99
DAFTAR KEPUSTAKAAN	100
PROFIL EDITOR	110
RINGKASAN BIODATA PENULIS	112

PENGERTIAN PENDIDIKAN IBADAH

Secara etimologi (bahasa) kata “pendidikan” maksudnya adalah suatu proses, sebagaimana dijelaskan oleh Dewey: *Etimologically, the word education means just a process of leading or bringing up*” (Secara etimologi, kata pendidikan maksudnya untuk suatu proses memimpin atau mengasuh).¹

Dalam bahasa Arab yang dipandang sebagai bahasa agama Islam, kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata التربية. *Al-Tarbiyah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *Rabba, yurabbi, tarbiyah*: memiliki makna “tumbuh” “berkembang”, tumbuh (*nasya 'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara 'ra 'a*).

"*Rabb*" merupakan suatu gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Allah mengetahui dengan baik kebutuhan-kebutuhan mereka yang dididik, sebab ia adalah pencipta mereka. Disamping itu pemeliharaan Allah tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaan-Nya. Karena itulah Ia disebut *Rabb al-'Alamin*.²

Kata "*Al-Tarbiyah*" dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".³

¹John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: t.pt., 1964), h. 10.

² Jamali Sahrodi, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 42.

³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 13.

URGENSI PENDIDIKAN IBADAH BAGI INDIVIDU MUSLIM

Ibadah merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa lepas dari setiap kegiatan manusia. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting bahkan sentral, karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai Ibadah.

Sebagaimana halnya, sebagai seorang mahasiswa suatu kegiatan belajar, baik yang formal ataupun non formal dapat menjadi suatu kegiatan yang berilai Ibadah. Ibadah dapat dinilai sebagai Ibadah, namun soal seberapa pahala yang dapat kita terima atau soal diterima atau tidaknya suatu Ibadah yang telah kita lakukan itu hanya Allah yang tahu, karena persoalan pahala adalah mutlak hak milik Allah, tidak ada yang dapat mengingkari.

Maka jika dibicarakan mengenai pentingnya Ibadah maka Ibadah menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam setiap kehidupan manusia. Manusia mempunyai banyak kewajiban dalam hidupnya, baik kewajiban terhadap Allah, sesama manusia maupun diri sendiri.

Lebih lanjutnya Ibnu Atha'illah dalam kitabnya Al-hikam mengatakan, artinya:

“Ketaatan anda tidak akan memberikan manfaat kepada Allah swt. Dan, maksiat Anda tidak akan membahayakan-Nya. Dia memerintahkan Anda melakukan ini dan melarang Anda mengerjakan itu karena manfaatnya akan kembali kepada Anda sendiri”.

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG IBADAH

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah ibadah dapat dijumpai di dalam al-Qur'an tidak kurang dari 140 ayat²⁰, dengan berbagai variasi sebutannya.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa (QS. Al-Baqarah/ 2: 21).

Menurut Syaikh Makarim Al-Syirazi, ibadah kita tidak menambah Allah menjadi lebih besar dan lebih agung. Sebagaimana kalau kita berpaling dari ibadah, itu tidak akan mengurangi kebesaran Allah sedikit pun. Ibadah adalah sebuah madrasah untuk mengajarkan ketakwaan. Dan takwa adalah perasaan bathiniah yang merupakan ukuran nilai kemanusiaan dan timbangan untuk menilai kepribadian manusia.²¹

Adapun manfaat ibadah bagi kehidupan manusia khususnya bagi yang melaksanakannya adalah untuk memperoleh derajat tertinggi disisi AllahSWT., yaitu derajat taqwa.

²⁰Harun Nasution, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Cet. I, (Bandung:1995), h. 20.

²¹Syaikh Nashir Makarim Asy-Syirazi, *Tafsir Al-Amsal*. Terj. Ahmad Sobandi, Husein Alkaf dan Irwan Kurniawan, (Jakarta: Gerbang IlmuPress, 1992).

HADIS-HADIS TENTANG IBADAH

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: *Sesungguhnya setiap amal perbuatan itu tergantung pada niatnya dan dianggap bagi tiap manusia apa yang dia niatkan. Maka yang hijrahnya tulus ikhlas kepada Allah dan Rasulnya maka akan diterima. Sedangkan yang hijrahnya untuk dunia “kekayaan” maka itulah yang akan diperoleh. Atau wanita yang akan dinikahi maka hijrah itu terhenti pada niat hijrah yang dia tuju. (HR. Al-Bukhari).*⁴³

Dijelaskan dalam *Fath al-Bari syarh Shahih Bukhari*, bahwa niat merupakan kunci dari semua ibadah dan perbuatan yang dilakukan umat Muhammad SAW. Bahwa niat menentukan segala perbuatan yang dilakukan

⁴³Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1, Bab Ma Ja a an-A'mala bi al-niyat, h.30.

IBADAH MAHDHAH DAN GHAIRU MAHDHAH

Manusia dalam hidupnya mengemban amanat ibadah baik dalam hubungan kepada Allah, maupun hubungan sesama manusia dalam hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan alam. Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Ibadah *Mahdhah* (Ibadah Khusus)

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau ibadah, khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.

Ibadah '*mahdhah* adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti: shalat, zakat, puasa haji dan membaca Al-Qur'an.

Ibnu Qayyim berkata, karena shalat meliputi aktivitas membaca Al-Qur'an, dzikir, dan do'a dan karena sholat merupakan gabungan dari ibadah dalam bentuk yang paling sempurna maka kedudukan shalat menjadi lebih utama dibanding membaca Al-Qur'an, dzikir, dan do'a yang dilakukan secara terpisah pisah (di luar shalat).⁶⁷

Shalat juga berfungsi sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena Allah membutuhkan kita namun karena kita membutuhkanNya. Dengan shalat pula Allah ingin menunjukkan kepada

⁶⁷Muhammad bin Ahmad bin Ismail al-Muqaddim, *Limadza as-Shalat (Mengapa Kita Harus Shala)*, terj. Abu Harun Husain Sunding, (Jogjakarta: Media Hidayah, 2005), h. 22.

KEDUDUKAN IBADAH DALAM ISLAM

Kedudukan ibadah dalam Islam menempati posisi yang paling tinggi dan penting serta menjadi titik sentral dari seluruh aktifitas muslim. Namun tujuan Islam mendirikan ibadah bukanlah untuk ibadah saja, ibadah dalam Islam adalah semua perbuatan manusia yang diarahkan kepada Allah baik berupa ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Ibadah dalam Islam sebenarnya bukan bertujuan supaya Allah disembah dalam arti penyembahan yang terdapat dalam agama-agama primitif. Arti yang lebih sesuai yang terkandung dalam kata muslim dan muttaqin, yaitu menyerah, tunduk, dan menjaga diri dari hukuman Allah di Hari Kiamat dengan memenuhi perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya.⁹¹

Menunaikan Ibadah kepada Allah dalam maknanya yang komprehensif memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam kehidupan seorang muslim. Ibadah adalah identitas keislaman dan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Tanpa ibadah, tidak dapat dibedakan antara mereka yang beriman dengan mereka yang tidak beriman kepada Allah SWT. Identitas ‘ibadah’ inilah yang akan menjadi pembeda antar seseorang, kelompok masyarakat, maupun umat dalam kehidupan.

Seorang sahabat Rabi’ah bin Ka’ab al-Aslami meminta berdampingan dengan Rasulullah SAW di surga,

⁹¹Harun Nasution, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: UIP, 1985), h. 38.

IBADAH LAHIRIAH DAN IBADAH BATHINIYAH

Para ulama membagi dua jenis ibadah badan atau ibadah ragawi. Sekelompok ibadah masuk ke dalam rumpun ibadah badan atau ibadah ragawi yang bersifat lahiriah. Sedangkan sekelompok ibadah lainnya masuk ke dalam rumpun ibadah badan atau ibadah ragawi yang bersifat batiniah.

Syekh Nawawi Banten berikut ini.

و (ثانيها) (إقام الصلاة) وهي أفضل العبادات البدنية الظاهرة وبعدها الصوم
ثم الحج ثم الزكاة ففرضها أفضل الفرائض ونفلها أفضل النوافل ولا يعذر أحد
في تركها ما دام عاقلاً

Artinya: “Kedua dari rukun Islam adalah (mendirikan shalat). Shalat adalah ibadah badan lahiriah yang paling utama. Di bawahnya adalah ibadah puasa, kemudian haji, lalu zakat. Keutamaan ibadah shalat wajib melebihi keutamaan ibadah wajib lainnya. Keutamaan shalat sunnah melebihi keutamaan ibadah sunnah lainnya. Selagi masih memiliki kesadaran, seseorang tidak ada pembenaran syar‘i untuk meninggalkan shalat”.⁹³

Sementara di sisi lain, para ulama memasukkan ibadah seperti keimanan, makrifat, tafakur, tawakal, sabar, syukur, harap dan takut (kepada

⁹³ Syaikh Nawawi Banten, *Kasyifat Saja*, (Indonesia: Daru Ihyail Kutubil Arabiyyah), h. 5.

BAHAYA PENYELEWENGAN DAN MENINGGALKAN IBADAH

Penyelewengan atau penyimpangan dari ajaran dalam Islam bisa berimplikasi dan ada yang tidak terhadap status keislaman seseorang. Penyelewengan ajaran agama yang bersifat ekstrem (menyangkut aqidah dasar) akan dianggap kafir, sementara yang tidak ekstrem hanya dianggap munafiq.

Kata “*kafir*” sendiri secara bahasa berarti menutupi sesuatu, menyembunyikan sesuatu atau berarti pula tidak berterima kasih. Pada umumnya kata kufur digunakan sebagai bahasa agama dengan maksud mendustakan atau mengingkari kebenaran yang hukum Islam.¹¹⁵

Dengan mengacu kepada khazanah kesarjanaan tradisional, sarjana hukum Islam kontemporer, Muhammad Abu Zahrah, menegaskan bahwa ada beberapa kriteria untuk memastikan apakah seseorang telah dianggap murtad atau tidak, di antaranya adalah penghinaan terhadap Nabi Muhammad SAW, pengingkaran terhadap hal-hal yang diharamkan secara pasti, pengingkaran terhadap ajaran yang diketahui secara pasti, pengingkaran terhadap keyakinan teologis yang didasarkan atas dalil yang pasti, penentangan terhadap kewajiban agama yang fundamental, dan penghalalan hal-hal yang secara pasti diharamkan oleh agama.¹¹⁶

Mayoritas ulama tradisional, ketika seseorang dianggap telah keluar dari Islam, maka berarti ia telah melakukan tindakan kriminal yang tergolong berat yang termasuk jenis pidana. Sanksi pidana bagi pelaku *riddah*, menurut

¹¹⁵Abu Hamid al-Gazali, *Kitab al-Iqad al-I'qad*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988), h. 155.

¹¹⁶Muhammad Abu Zahrah, *Al-Jarimah wa al-‘Uqubah al-Fiqh al-Islami: al-‘Uqubah*, (Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi,), h. 163-164.

PENDIDIKAN IBADAH TENTANG RUKUN ISLAM

Pendidikan yang paling urgen dalam kehidupan seorang muslim adalah pendidikan iman, dimana pendidikan Iman diikat dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Maksudnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan. Dasar-dasar syariat adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada manhaj rabbani (jalan Allah), ajaran-ajaran Islam baik akidah, akhlak, hukum, aturan-aturan, dan ketetapan-ketetapan.

Pendidikan Ibadah tentang rukun Islam ada beberapa persoalan yang perlu ditekankan dalam proses mendidik dan menanamkan nilai-nilai iman pada jiwa seseorang, yaitu memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar iman, tentang rukun Islam, dan terakhir mengenai dasar-dasar syariat Islam.

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan.

Nabi Muhammad SAW telah mengajak orang untuk beriman dan beramal seriat berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan berbasis iman adalah sesuatu yang universal. Bukan sekedar percaya pada pada rukun iman dan rukun Islam saja, akan tetapi mencakup mengenai masalah keagamaan lainnya seperti menanamkan nilai akhlak, ibadah, perundang-undangan dan hukum Islam lainnya. Dengan harapan agar kelak anak didik hanya mengenal Islam sebagai agamanya dan

URGENSI KHUSYUK DALAM IBADAH

Kata Khusyu‘ dari segi etimologi, merupakan masdar dari kata Khasya’a (خشع) berarti “tunduk, takluk, menyerah”.¹⁵⁸

Definisi lain, Ibnu Mandzur ra. dalam kamusnya, Lisan Al-Arab menyebutkan Khusyu‘ merupakan bentuk masdar, yang diambil dari kata:

خَشَعَ: خَشَعَ - يَخْشَعُ - خُشُوعًا.¹⁵⁹

Berarti “menundukkan pandangannya ke tanah, menurunkan, dan merendahkan suaranya” Khusyu‘ biasa digunakan untuk gerakan-gerakan hati yang bersifat tidak nyata. Oleh karena itu, keterangan lain mengatakan, bahwa cakupan Khusyu‘ tidak hanya dalam hati melainkan mencakup keseluruhannya, baik fisik dan psikis.

Mengenai hal ini, Allah berfirman dalam QS. Al-Ma’arij/70: 44

خُشِعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهِقُهُمْ ذَلَّةٌ ذَلِكَ الْيَوْمِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ

Artinya: dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka. (QS. Al-Ma’arij/70: 44).

Imam Jalaluddin menjelaskan: (Dalam keadaan hina) atau nista (pandangan mereka karena diliputi) diselimuti (oleh rasa hina. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka) lafal dzaalika menjadi muftada,

¹⁵⁸ Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, cet. ke-XIV, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 341

¹⁵⁹ Ibnu Manzhur ra., Lisan Al-Arab, dalam Syekh Mu’min Al-Haddad, *Jaddid Salataka Al-Khusyu’Ruhu Al-Shalati: Mencapai Shalat Khusyuk*, (Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 257.

HIKMAH IBADAH DALAM KEHIDUPAN MUSLIM SEHARI-HARI

Ibadah wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabiannya, bukan dengan kemampuan akalinya. Adapun hikmah melaksanakan ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit, yaitu ibadah shalat dapat menyembuhkan penyakit pegal-pegal pada persendian tubuh atau yang sering disebut dengan rematik, karena gerakan-gerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia. “shalat itu membaharui kepercayaan dan keimanan kepada Allah dan menghidupkan prinsip-prinsip islam yaitu bersifat amanah berlaku benar, menepati janji dan mengutamakan orang lain”.¹⁷³

Tiap-tiap amal ibadah yang dilakukan sesuai dengan syara' maupun akhlak terpuji ataupun tercela, terdapat hukum pada asal yang tertentu, ada hikmah-hikmah yang diistimewakannya dari yang lain dan ada rahasia yang menghendaknya.¹⁷⁴

Ibadah merupakan salah satu alternatif yang dapat merawat dan mengobati gangguan psikologi, seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, tilawatil Qur'an, zikir dan do'a adalah sebagian diantara metodologi psikoterapi ibadah untuk merawat penyakit rohani.

¹⁷³Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 408.

¹⁷⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy, *Kuliah Ibadah*, h. 71.

KESIMPULAN

Ibadah adalah suatu perintah wajib dari Allah SWT melalui RasulNya supaya umat melakukannya sesuai ajaran yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW dalam agama Islam. Ibadah ini nantinya akan kembali kepada manusia yang beribadah sebagai ganjaran. Ibadah itu ada yang dilakukan secara individual, ada pula secara jama'ah, ada sebagai kewajiban 'ain dan ada pula sebagai kewajiban kifayah. Namun ibadah itu bukan hanya yang wajib saja harus dikerjakan, yang sunat juga perlu dikerjakan sebagai arena mengumpulkan pahala sebagai bekal di akhirat nantinya.

Apapun ibadah yang dilakukan, dalam agama Islam wajib berpedoman kepada al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW sebagai sumber hukum utama serta dan ijma' dan kiyas sebagai sumber hukum berikutnya dalam Islam.

Ketika melakukan ibadah kepada Allah SWT, maka ibadah itu dilakukan secara tulus ikhlas lahir dan batin. Hal ini diawali dengan mengucapkan ikrar dua kalimah syahadah baru mengiringinya ibadah wajib dan sunat lainnya.

SARAN-SARAN

1. Kita sebagai umat Islam kita harus selalu menggali ilmu pengetahuan yang berguna bagi umat manusia.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu yang di peroleh untuk kepentingan dan kemaslahatan umat manusia.
3. Menjadikan Al-Quran dan Sunnah sebagai pegangan hidup karena keduanya merupakan sumber ilmu yang paling utama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdu, Misa, *Al-Khusyu' fish Shalat wa Asraruhu*, (terj.) Jujuk Najibah Ardianingsih, *Menjernihkan Batin dengan Shalat Khusyu'*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Abdurrahman, Asy-Syaikh bin Nashir as-Sa'di, *Taisir al-Karimir Rahman FiTafsiri Kalamil Mannan*, Beirut: Mu'asasah ar-Risalah, 2006.
- Abidin, S.A.Zainal, *Tauhid dan Fiqih Kunci Ibadah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2001.
- Abu al-Baqi', Muhammad Fuad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Abu Bakr, Al-Sayyid, *I'اناتut Thālibīn*, juz I, Bayrut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1995.
- Al-Ashfahaniy, Al-Ragib, *Mu'jam Mufradat al-fazh al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Asqalani, *Ibnu Hajar, Fathul Bari*, Vol13, Beirut: Dar Alfikr, t.t.
- Al-Azis S, Moh Syaifullah, *Fiqih Islam Lengkap pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, 2005.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah, *Shahih al-Bukhari*, Juz 4, Bab Surah al-Zumar, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 1987.

Al-Buthi, Muhammad Sa'ad Ramadhan, *al-Jihad al-Islam*, Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1993.

Al-Darimy, Abdullah bin Abd Rahman Abu Muhammad, *Sunan al-Darimi*, Juz 2, Bab Man Lam Yajma'u al-Shiyam min al-Lail, Cet. 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Araby, 1407.

Al-Fandi, Samsul Munir dan Haryanto, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2011.

Al-Gazali, Abu Hamid, *Kitab al-Iqad al-I'qad*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.

-----, *Ihya' Ulūmuddīn*, Juz II, Qāhirah: Al-Dār al-Ghad Al-'Arabī, 1981.

-----, Muhammad, *Khulu' al-Muslim*, terj. *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.

Al-Hamdy, Ubaidurrahim, *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis*, Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2010.

Al-Husaini, Imam Taqiyyuddin Abu Bakar bin Muhammad, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya: Bina Iman, tt.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kotemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multikarya Grafika, 2003.

Ali, Yunasril, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, Jakarta: Zaman, 2012.

Al-Jailani, Abdul Qadir, *Sirr al-Asrar*, Lebanon: Dar al-Kutub Ilmiah, 1430H / 2010 M.

Al-Jauziah, *Madarijus Salikin*, Juz. 1, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

- Al-Jauziyah, Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakr bin Qayyim, *Ash-Shalah wa Hukmu Tarikiha*, Darul Imam Ahmad, Kairo-Mesir.(ed).
- Al-Jazaini, Abu Bakar, *Aisarut Tafasir*, Juz I, Madinah: Ulum wal Hikam, 1994.
- Al-Jibrin, Abdullah bin Abdul ‘Aziz bin Hammaadah, *Tashîl al-‘Aqidah al-Islamiyyah, Darul ‘Ushaimi lin nasyr wa tauzi*’, tth.
- Al-Jurjanî, ‘Ali ibn Muhammad Al-Syarîf, *Kitab Al-Ta’rifât*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1988.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyutti, *Tafsir JalalainBerikut Asbab An-nujulnya*, Jilid II, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Al-Mubarakfury, Syafiyurrahman, *Shirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar,2001.
- Al-Munawi, Faidhul Qadir*, juz 4, Cet. 1, Beirut: Darul Fikr, 1416H/ 1996M.
- Al-Muqaddim, Muhammad bin Ahmad bin Ismail, *Limadza as-Shalat (Mengapa Kita HarusShala)*, terj. Abu Harun Husain Sunding,Jogjakarta: Media Hidayah, 2005.
- Al-Naisabury, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairy, *Shahih Muslim*, Juz 2, Bab Fadhilah al-Amal, Beirut: Dar al-Jail, tth.
- Al-Nasai, Abu Abd Rahman Ahmad bin Syu’aib, *Sunan An-Nasai*, Juz.4, Beirut: Dar al-Ma’rifa, 1420H.
- Al-Nasai, Ahmad bin Syu’aib Abu Abdirrahman, *Sunan Al-Nasai*, Juz. 3, Bab Man Ghaza yaltisu al-Ajr, Cet. 1, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1991.
- Al-Nawawi, ImamAbi Zakariyah Yahya Bin Syaraf, *Syarah Shahih Muslim*, Juz 18, Damaskus: Maktabah Taufiqiah, tth.

- Al-Nawawi, *Majmū' Syarh Al-Muhadzzab*, Juz. III, Jeddah: al-Maktabah al-Irsyad.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Peninggalan Ulama Salaf*, terj. Ahrul Tsani Fathurrahman & Muhtadi Abdul Munim, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Al-Qasimiy, Jamaluddin, *Tafsir all-Qasimiy Mahasin al-Ta'wil*, Juz XV. Cet.II, Bairut:Dar al-Fikr, 1978.
- Al-Quzwainy, Muhammad bin Yazid Abu Abdillah, *Sunan Ibnu Majah*, Juz 2, Bab (29) Zakara al-Zunub, Beirut: Dar al-Fikri, tth.
- Al-Sajistany, Abu Daud Sulaiman bin Al-Asy'ats, *Sunan Abi Daud*, Juz. 2, Beirut: Dar al-Kutab al-Araby, tth.
- Al-Turmuzi, Muhammad bin Isa Abu Isa, *Sunan al-Turmuzi*, Bab Surah al-Baqarah, Juz. 4, Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, tth.
- Amiruddin Inoed, Aflatun Muhktar, et all, *Anatomi Fiqih Zakat*, Yogyakarta: PustakaBelajar, 2005.
- Ar-Rahbawi, Abdul Qadir, *Fiqih Shalat Empat Madzhab*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2011.
- Ash Shiddiqy, Hasby, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Hukum Fiqih Islam Tnijaun antar Mazhab*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- , Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006.

- Aslan, Reza, *Rahasia Syahadat, Asal Usul, Evolusi dan Masa Depan Islam*, Yogyakarta: Sajadah Press, 2007.
- As-Suyuti, Jalaluddin, *Riwayat Turunnya Ayat-Ayat suci al-Qur'an*, terj. Mustofa, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- As-Syadzili, Syaikh Burhanuddin Al-Hanafi, *Ihkamul Hikam fi Syarhil Hikam*, Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2008 M/1429 H.
- Asy-Syirazi, Syaikh Nashir Makarim, *Tafsir Al-Amtsal*. Terj. Ahmad Sobandi, Husein Alkaf dan Irwan Kurniawan, Jakarta: Gerbang IlmuPress, 1992.
- At-Thahir, Hamid Ahmad, *Fikih Sunnah untuk anak*, Bandung: Irsyad Baitussalam, 2010.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Usul al-Fiqh al-Islami*, jilid I, Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.
- Bakry, Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Cet. III, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2009.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: t.pt., 1964.
- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Pola Hidup Muslim: Thaharah, Ibadah dan Akhlak (Minhajul Muslim)*, Alih Bahasa Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno, Cet. I, Bandung: RemajaRosda Karya, 1991.
- Ensiklopedi Islam*, jilid 6, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1975.
- Hafhiduddin, Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

- Halim, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Halim, M. Nipan Abdul, *Mendidik Keshalehan Anak (Akikah, Pemberian Nama, Khitandan Maknanya)*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Harros, Syaikh Muhammad Kholil, *Takhrij: ‘Alwi bin Abdul Qodir As-Saqqof, Syarh Aqidah Washitiyah*.
- Hasim, Moh. E., *Kamus Istilah Islam*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Hawwa, Sa’id, *Al-Islam Hal-Hal yang Membatalkan Syahadat*, Jakarta, 2011, ttp.
- Ibn Katsir, Al-Hafizh Imad al-Din Abual-Fida’ Isma’il, *Tafsir al-Qur’an al’Azhim*, Juz III, Singapura: Liththaba’ah wa al-Nasyer wa alTauzi’, t.th.
- Ilham, Nurhadi Masturi, *Fikih Sunnah Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010.
- Irawan, Aguk MN, *Totalitas Haji Dan Umrah*, Yogyakarta: Qalam Nusantara Dan PT. Permata Nur Hijas.
- Ismail, Roni, *Menuju Hidup Islam*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Jauzi, Ibnul, *Zaadul Masiir*, Juz. 4, Al-Maktab Al-Islami, tt.
- Jazuli, Imam, *Buku Pintar Haji Dan Umroh*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kahhar, Joko S. & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, Yogyakarta: Sajadah Press, 2007.

- Kamali, Mohammad Hashim, *Freedom of Religion in Islamic Law* dalam *Capital University Law Review*, ed. 21 (1992).
- Katsir Ad-dimasyqy, Al-Hafidz Ibnu, *Abi Fada' Tafsir Ibnu Katsir*, Juz IV, Bairut: Darul Kutub Ilmiyah, 2006.
- Mahali, Mudjab, *Asbabun Nuzul; Studi Pendalaman Al-Qur'an*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2002.
- Manzhur ra., Ibnu, Lisan Al-Arab, dalam Syekh Mu'min Al-Haddad, *Jaddid Salātaka Al-Khusyū'Rūhu Al-Salāti: Mencapai Shalat Khusyuk*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Marimba, D.M. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989.
- Mas'udi, Masdar Farid, *Pajak itu Zakat: Uang Allah Untuk Kemashlahatan Rakyat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2010.
- Masyhur, Syaikh Mushthafa, *Fikih Dakwah I*, Jakarta: Al-I'tisham, 2000.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, cet. ke-XIV, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir, Samsul dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, Cet. I, Bandung: 1995.
- Nasution, Harun, *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, Jakarta: UIP, 1985.
- Nawawi Banten, Syaikh, *Kasyifatus Saja'*, Indonesia: Daru Ihyail Kutubil Arabiyyah.

- Nursyam, Fakhruddin, *The Great Power Of Ramadhan*, Solo: Era Intermedia, 2008.
- Qaradawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jilid I, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- , *Hukum Zakat*, Jakarta: Litera Antarnusa, 2011.
- , *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Qoyyim, Ibnu, *Bada'ul Fawa'id*, Juz 3, Jeddah: Darul alam al-Fawaid, tth.
- Qutb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1988.
- Rabbani, Abu Fakhri Nabahan, *Panduan dan Pelatihan Shalat Khusyuk Dengan Hypnotherapy & Self-Hypnosis*, cet. ke-1, Bandung: Internusa Publishing, 2012.
- Raya, Ahmad Thib, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: PrenadaMedia, 2003.
- Ritonga, Rahman dkk., *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gama Media Persada, 2002.
- Rosyada, Dede, *Metode Kajian Hukum Dewan Hisbah Persis*, Jakarta: Logos, 1999.
- Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid VI, Alih Bahasa A. Hanafi, Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, Terj. oleh Mahyuddin Syaf, Jilid 3, cet. Ke 6, Bandung: Al-Ma'arif, 1988.
- Sahrodi, Jamali, *Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Saleh, H. E Hassan, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

- Saleh, Hasan, *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2008.
- Sati, Pakih, *Syarah Al-hikam kalimat-kalimat menakjubkan Ibnu Atha'illah dan tafsirnya serta motifasinta*, Yogyakarta: 2013.
- Shihab, H.M. Quraish, *Tafsir al-Amanah*, Jakarta: Pustaka Kartini,1992.
- , *Mukjizat al-Quran, ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, Cet. XIV, Bandung: Mizan, 2003.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soleh, Mochamad & Shanti Wahyuni, *Tata Cara Haji dan Umrah yang Benar*, Yogyakarta: Ragam Media, 2015.
- Su'ud, Abu, *Islamologi Sejarah Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sulaiman, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Sularno, Sidik Tono, M.,et all, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta: UIIPress, 1998.
- Syariati, Ali, *Makna Haji*, Jakarta: Yayasan Fatimah, 2001.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, 1992.
- Umam, Khairul dan A. Achyar Aminudin, *Ushul Fiqih II*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Yasmin, Ummu, *Agenda Materi Tarbiyah*, Panduan Kurikulum Da'I dan Murabbi, Solo: Media Insani Press, 2004.
- Zaeni, Muhammad Zuhdi, *Merayakan kelahiran Bayi*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.

Zahrah, Muhammad Abu, *Al-Jarimah wa al-'Uqubah al-Fiqh al-Islami: al-'Uqubah*, Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi.

Zarruq, Syaikh Ahmad, *Syarhul Hikam*, As-Syirkatul Qaumiyyah, 2010 M/1431 H.

SINOPSIS

PENDIDIKAN IBADAH BAGI INDIVIDU MUSLIM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Beribadah dalam arti menghambakan diri pada sang pencipta, merupakan tujuan utama diciptakannya manusia. Beribadah dengan baik dan benar, sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah merupakan tuntutan bagi setiap individu muslim. Meski demikian, masih sering ditemukan oknum dari muslimin yang salah dan keliru dalam beribadah dan dangkal dalam memahami pengetahuan terkait ibadah.

Dengan tema-tema yang disajikan penulis dalam buku ini, yang sangat berkaitan erat dengan ritualitas ibadah sehari-hari kaum muslimin, maka sajian demi sajian yang disampaikan dengan gaya bahasa yang sederhana, akan dapat meningkatkan pemahaman pembacanya tentang bagaimana impelementasi ibadah yang sesuai berdasarkan al-qur'an dan hadis.

Selain itu, dalam buku ini, penulis juga menyajikan bagaimana urgensi kekhusyukan dalam beribadah serta berbagai hikmah dari pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerbit:
Mahara Publishing (Anggota IKAPI)
Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai
Tangerang, Banten, Indonesia 15145
Narahubung: 081361220435
Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id
Laman: www.maharapublishing.com

 Mahara Publishing  @Mahara Publishing
 Mahara Publishing

ISBN 978-602-486-243-1



9 786024 662431